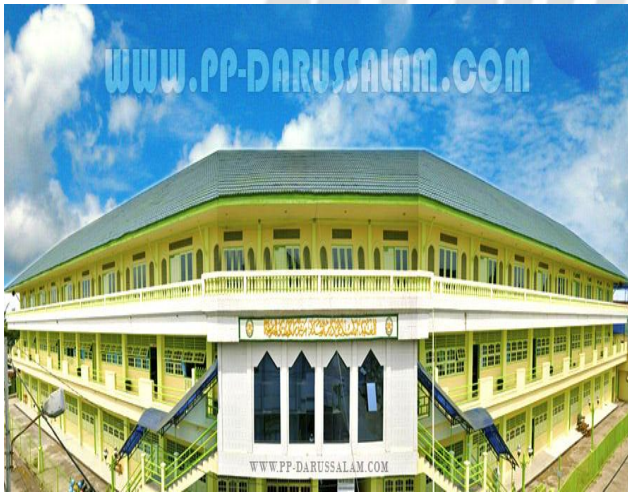


PONDOK PESANTREN DARUSSALAM¹

Alamat : Jalan KH. M.Kasyful Anwar Pasayangan, Martapura, Indonesia

Telpon : 0511-4721742

A. Sejarah berdirinya Ponpes



Pondok Pesantren Darussalam berdiri 14 Juli 1914 di Martapura, Kalimantan Selatan. KH. Djamaluddin, salah seorang Ulama terkemuka pada saat itu adalah pendiri sekaligus pemimpin pertama pesantren Darussalam. Berlokasi di Jl. K.H.M. Kasyful Anwar Pasayangan Martapura, pesantren tersebut memiliki peran penting bagi sejarah perkembangan islam di Kalimantan Selatan. Pesantren

Darussalam kemudian menjadi acuan bagi perkembangan pesantren-pesantren lain yang berdiri kemudian di propinsi tersebut.

Keputusan KH. Djamaluddin untuk mendirikan pesantren dilandasi dengan semangat dalam rangka pengembangan agama islam di wilayah Kalimantan Selatan. Selain itu, daerah ini memang dikenal memiliki tradisi keagamaan yang sangat kuat. Bahkan, sejumlah ulama Indonesia terkemuka berasal dari daerah ini. Oleh karena itu, KH. Djamaluddin kemudian melihat bahwa pesantren merupakan satu upaya terbaik saat itu untuk mengembangkan islam, khususnya di wilayahnya. Setelah beliau meninggal dunia digantikan oleh KH. Hasan Ahmad.

Perkembangan Pesantren Pada awal berdirinya, pesantren Darussalam tampil dengan system pengajaran tradisional. Materi-materi yang diajarkan terbatas hanya di bidang keagamaan. Begitu pula, bangunan pesantren masih sangat sederhana, hanya untuk pengajaran keagamaan dengan cara halaqah, dimana para murid duduk bersimpuh mengelilingi guru sambil mendengarkan materi keagamaan yang diberikan.

¹ <http://www.pp-darussalam.com>

Perkembangan pesantren Darussalam mengalami lompatan besar ketika pesantren dipimpin KH. Kasyful Anwar, ia menggantikan KH. Hasan Ahmad. Dia menjadi pimpinan pesantren dari tahun 1922 hingga 1940. Pada periode itulah, sejumlah pembaharuan dilakukan dalam rangka meningkatkan pendidikan pesantren. Ia melakukan pemugaran gedung lama diganti gedung baru bertingkat. Gedung itu memiliki enam belas lokal, yang digunakan baik sebagai ruang belajar maupun kantor.

Selain itu, aspek terpenting dari pembaharuan yang dilakukan KH. Kasyful Anwar adalah memperkenalkan sistem klasikal/madrasah pada sistem pendidikan tradisional dengan sistem kelas berjenjang. Mulai dari Tahdiriyah selama 3 tahun, Ibtidaiyah 3 tahun, dan Tsanawiyah 3 tahun. KH. Kasyful Anwar juga melakukan pembaharuan pada aspek kurikulum. Ia tidak lagi membatasi pendidikan pesantren pada mata pelajaran agama Islam, tapi juga memasukkan mata pelajaran umum dalam kurikulum yang berlaku di pesantren. Modernisasi pesantren Darussalam terus berlangsung sejalan dengan perkembangan masyarakat sekitar.

Kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang makin beragam – yang tidak hanya terbatas di bidang keagamaan – senantiasa memperoleh perhatian yang sangat besar dari pengelola pesantren Darussalam pada periode berikutnya. Oleh karena itu, saat ini pesantren Darussalam tidak hanya mendirikan lembaga pendidikan Islam madrasah, tapi juga lembaga pendidikan umum. Pesantren yang berlokasi di Martapura juga memiliki SMP, SPP (Sekolah Pertanian) yang menggunakan kurikulum dari departemen pertanian, dan STM yang mengacu pada Depdiknas.

Bahkan, pesantren juga mendirikan Sekolah Tinggi Agama Islam yang dipadu dengan sistem pesantren.

Ciri Khas Pesantren Sebagaimana pesantren pioneer lainnya, pesantren Darussalam Martapura juga mengembangkan ciri khas / keunggulan untuk menyedot para santri dari daerah sekitarnya. Adapun ciri khas pesantren ini :

- Kurikulum pesantren mengacu pada kitab kuning, sementara sekolah menggunakan sistem klasikal.
- Pesantren memiliki hubungan sangat dekat dengan masyarakat (community based institution), sehingga Darussalam sekaligus berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan – kegiatan sosial keagamaan masyarakat.

B. Kondisi Sosial Masyarakat

Sebagai bagian dari masyarakat Martapura, pesantren Darussalam tak bisa melepaskan keterkaitannya dengan masyarakat sekitar pesantren :

1. Masyarakat Martapura, dan juga Kalimantan Selatan pada umumnya, dikenal sangat agamis, sehingga mereka sangat mendukung berbagai kegiatan pesantren.
2. Dukungan tersebut selanjutnya disambut pesantren dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan modern yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayah.

C. Penyelenggaraan pendidikan Ponpes

Pesantren Darussalam yang merupakan pesantren pioneer di wilayah Kalimantan Selatan memiliki sejumlah pendidikan formal. Mulai dari Ibtidaiyah, hingga perguruan tinggi berjejer di pesantren tersebut. Adapun lokasinya khusus di jalan Perwira Komplek Pangeran Antasari Martapura, yang juga sekarang di tambah dengan pendidikan ekstra kurikuler Ula' dan Wustho Salafiyah pada tempat dan waktu belajar tersendiri. Sedangkan untuk pendidikan diniyah, pesantren menerapkan kurikulum tersendiri. Adapun kondisi dan siswa pendidikan diniyah antara lain : Diniyah Awwaliyah serta juga Diniyah Wustho dan Diniyah Ulya, daftar terlampir.

Sebagaimana pesantren lainnya, pesantren Darussalam Martapura juga sangat memperhatikan pengembangan minat dan bakat para santri. Untuk itu Darussalam juga menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler antara lain : pengajian Kitab kuning, kursus kerajinan batu aji, kursus otomotif dan las listrik / karbit, kursus menjahit.

D. Kegiatan Ekonomi

Sebagai pesantren tua di Kalimantan Selatan, Darussalam juga menyelenggarakan kegiatan ekonomi :

- Kopontren Darussalam
- Warung Serba Ada
- Toko Kitab
- Warpostel
- Kebun Karet
- Persawahan
- Bengkel las
- Percetakan / Foto Copy

Kiat Memajukan Pesantren Upaya memajukan pesantren ini ditempuh dengan dua cara :

1. Bidang Fisik Pemugaran bangunan pondok pesantren. Membangun Laboratorium bahasa.
2. Bidang Non Fisik Meningkatkan pengajian ekstra di rumah guru-guru yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan pesantren. Mengikutsertakan para guru dan santri dalam berbagai pelatihan Meningkatkan pengajian guru2 di pondok diniyah.

E. Periode Pimpinan Ponpes

- | | |
|------------------------|----------------------|
| 1. Tahun 1914–1919 | KH. Jamaluddin |
| 2. Tahun 1919–1922 | KH. Hasan Ahmad |
| 3. Tahun 1922–1940 | KH. M. Kasyful Anwar |
| 4. Tahun 1940–1959. | KH. Abd. Qadir Hasan |
| 5. Tahun 1959–1969 | KH. Sya'rani Arif |
| 6. Tahun 1969–1976 | KH. M. Salim Ma'ruf |
| 7. Tahun 1976–1992 | KH. Badruddin |
| 8. Tahun 1992–2007 | KH. Abd. S yukur |
| 9. Tahun 2008–Sekarang | KH. Khalilurrahman |